

Perancangan Batik Tulis Inspirasi Keindahan Hutan Rimba Kalimantan Untuk Tekstil Pakaian

Dalal Hibatul Aisyi ^{a.1*}, Ratna Endah Santoso ^{a.2}

^aProgram Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹dalalaisyiee27@gmail.com, ²ratnaendahsantoso@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Batik dikenal sebagai salah satu warisan budaya yang melambangkan kekayaan tradisi Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Batik merujuk pada kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan, secara perintang menggunakan lilin batik panas sebagai perintang warna, dengan alat utama pelek lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu. Pada perancangan ini, penulis ingin merancang motif batik dengan inspirasi Hutan Kalimantan. Hutan merupakan paru-paru dunia, banyak flora yang harus banyak dikenal serta dilestarikan, karena banyak pohon menjadi salah satu sumber oksigen. Kerusakan yang terjadi pada hutan kita adalah berkurangnya luasan area hutan karena kerusakan ekosistem ditambah juga penggundulan dan alih fungsi lahan. Melestarikan hutan berarti kita melestarikan lingkungan hidup, karena dengan menyelamatkan hutan kita juga menyelamatkan semua komponen kehidupan. Batik tulis dengan corak Hutan Kalimantan adalah perancangan baru yang akan berbeda dari jenis motif yang ada dipasaran. Batik tulis dipilih dalam pembuatan karya ini karena memiliki nilai seni tinggi dengan tujuan agar tetap dapat melestarika budaya Indonesia. sesuai dengan pendekatan desain teori Gustami mengenai penciptaan karya ini mempertimbangkan dengan baik aspek nilai seni berupa material, keamanan, estetik, dan proses yang di visualisasikan di atas kain sutra viscose.

Kata Kunci

Batik Tulis,
Hutan
Kalimantan,
Teori Gustami.

ABSTRACT

Batik is known as one of the cultural heritages that symbolizes the rich tradition of Indonesia, especially on the island of Java. Batik refers to handicrafts as a result of dyeing, by hand using hot batik wax as a color barrier, with the main tool for sticking batik wax in the form of canting tulis and or canting cap to form certain motifs. In this design, the author wants to design a batik motif with the inspiration of the Borneo Forest. Forests are the lungs of the world, there are many flora that must be widely recognized and preserved, because many trees are a source of oxygen. The damage that occurs in our forests is the reduction in forest area due to ecosystem damage plus deforestation and land conversion. Preserving the forest means we preserve the environment, because by saving the forest we also save all components of life. Written batik with Kalimantan Forest patterns is a new design that will be different from the types of motifs on the

Keywords

*Batik Tulis,
Kalimantan
Forest, Gustami's
Theory.*

market. Written batik was chosen in making this work because it has high artistic value with the aim of preserving Indonesian culture. in accordance with Gustami's theoretical design approach regarding the creation of this work, it considers well the aspects of artistic value in the form of material, safety, aesthetics, and processes visualized on viscose sutra cloth.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Secara historis, batik berasal dari zaman nenek moyang dan dikenal sejak abad ke 17 (Musman dan Arini, 2011). Pada saat itu, motif dari batik didominasi oleh bentuk binatang serta tanaman. Kemudian motif batik pun berkembang dan beralih pada motif-motif yang menyerupai awan maupun relief candi. Tujuan awal pembuatan batik adalah untuk digunakan para petinggi keraton dan kerajaan pada acara tertentu. Seiring berjalannya waktu batik mulai digunakan oleh banyak orang dari semua status sosial. Batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan *malam* (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekak lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna (SNI 0239:2014 Batik - Istilah dan definisi). Mulai munculnya motif kreasi batik modern yang cenderung memiliki warna warna cerah sehingga membuat batik mejadi lebih hidup dan bisa menjangkau selera berbagai kalangan. Corak batik modern juga bisa dikatakan tidak memiliki motif khusus. Ciri batik modern lainnya adalah penerapan kombinasi warna yang sangat beragam. Ini menjadi salah satu cerminan dari kreativitas pengrajin batik (Kusumo, 2021).

Hutan adalah pepohonan yang tumbuh rapat beserta tumbuh-tumbuhan memanjat dengan bunga yang beraneka warna yang berperan sangat penting bagi kehidupan di bumi ini (Arief, 2001). Menurut Fitriana (2008) hutan adalah tempat dimana dapat di temukan berbagai hewan dan tumbuhan. Hutan merupakan paru-paru dunia, karena banyak pohon menjadi salah satu sumber

oksigen, dimana oksigen adalah kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Seluruh hutan di provinsi Kalimantan memiliki pohon yang menjulang tinggi. Fenomena ini terjadi karena sinar matahari berlangsung sepanjang tahun sehingga memungkinkan pepohonan tumbuh secara optimal. Hutan Kalimantan termasuk salah satu kekayaan alam yang Indonesia miliki, namun kerusakan yang timbul akibat deformasi, pembakaran hutan dan alih fungsi lahan membuat hutan ini hancur. Pada penulisan karya ini, penulis ingin mengembangkan motif batik hutan Rimba Kalimantan dengan harapan dapat lebih memperkenalkan keindahan flora yang berada di hutan Kalimantan dengan cara melestarikan dan menjaga hutan.

Batik dengan motif hutan Kalimantan ini diharapkan menjadi batik pilihan karena memiliki nilai seni tinggi serta mendapatkan nilai pembaruan motif yang di visualisasikan dengan gaya distorsi dan naturalis pada rancangan desainnya. Bahan tekstil yang digunakan dalam perancangan tekstil ini yaitu kain sutra viscose yang memiliki sifat unik serta elegan yang diharapkan mampu menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakaian wanita sebagai rok lilit. Perancangan Tekstil pada karya ini menggunakan pendekatan desain dari jabaran teori Perancangan seni Gustami. Menurut Gustami (2007), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Gustami mengatur metodologi perancangan karya seni terdiri dari tiga tahapan utama sebagai berikut.

Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tidak ada bandingannya baik dalam desain atau motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang

di Indonesia. Motif Batik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah corak atau pola. Motif adalah suatu corak yang di bentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam. Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Membatik merupakan tradisi turun-menurun. Karena itu, sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu (Wikipedia, 2015). Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Corak batik Indonesia sudah semakin bervariasi yang membuat kesan batik menjadi lebih elegan dan berkelas. Anak-anak muda milenial juga tidak sungkan mengenakan baju batik dalam berbagai kesempatan, baik itu pada acara formal maupun kegiatan lainnya.

Menurut Saraswati (2016) Dilihat dari perkembangan pembuatannya terdapat beberapa macam jenis batik, yaitu Batik Tulis. Batik tulis adalah peninggalan teknik didalam pembuatan batik yang paling tradisional. Pembuatannya dengan menghias kain dengan tekstur dan corak yang menggunakan canting. Batik tulis merupakan salah satu jenis batik yang proses pembuatannya dilakukan secara manual menggunakan tangan. Cara membuatnya yaitu menerakan lilin memakai alat bantu canting pada kain yang sudah ada coraknya. Untuk membuat satu kain batik tulis ini dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran ekstra karena jika melakukan kesalahan sedikit saja dapat memengaruhi hasil akhirnya. Inilah yang menjadi alasan kenapa harga batik tulis jauh lebih mahal dibanding batik lainnya. Batik tulis dinilai

memiliki nilai seni lebih tinggi ketimbang dua jenis batik lainnya. Itu karena semua proses pembuatan batik tulis dikerjakan secara manual sehingga memerlukan keterampilan, keterampilan, dan kesabaran. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk membuat batik tulis juga cukup lama. Sejak zaman pra sejarah batik sudah mulai dibuat dengan menggunakan bahan kanji ketan sebagai bahan perintang warna. Namun demikian, perkembangan pengetahuan dan teknologi pematikan berkembang terus menuju kemajuan. Dahulu batik menggunakan bahan perintang kanji ketan dengan teknik dan cara yang sederhana, kini cara itu sudah tidak digunakan lagi. Bahan perintang yang digunakan saat sekarang sudah menggunakan malam batik (Maman Tocharman, M.Pd.).

2. Metode

Perancangan Tekstil pada karya ini menggunakan pendekatan desain dari jbaran teori Perancangan seni Gustami. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Pada tahap eksplorasi ini hal pertama yang dilakukan adalah menjelajah referensi, mencari rumusan masalah, mengumpulkan data visual, dan melakukan pengamatan untuk menentukan permasalahan. Hasil dari analisis motif batik yang sudah beredar dipasaran bertema hutan sudah cukup banyak akan tetapi motif yang di gambarkan atau divisualisasikan berupa representasi dari hutan yang berada pada ekosistem hutan tersebut. Menurut hasil visualisasi tersebut, penulis merancang batik tulis bertema hutan Kalimantan yang merepresentasikan kelebatan hutan dengan sudut pandang yang berbeda, yaitu melalui sudut pandang *fisheye*.

teknik batik tulis digunakan dalam proses perancangan ini, untuk melestarikan budaya yang harus tetap dipertahankan serta dapat mengangkat nilai seni batik itu sendiri. Batik tulis sendiri juga memiliki nilai seni tinggi dibanding jenis batik lainnya, karena proses pembuatannya dikerjakan secara manual yang membutuhkan ketrampilan khusus dan kesabaran. Perancangan batik tulis ini juga dapat membantu mata pencaharian pengrajin agar tetap berjalan. Berdasarkan sumber ide tersebut, motif batik tulis dengan tema Hutan Kalimantan ini di rancang dengan tujuan untuk memperkenalkan flora yang berada di Hutan Kalimantan serta mengingatkan masyarakat agar tetap melestarikan Hutan dan perancangan batik tulis sendiri di buat agar tetap dapat melestarikan budaya dan mengangkat nilai seni dari batik tulis.

a. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yaitu tahap menjelajah referensi, rumusan masalah, pengumpulan data visual dan pengamatan lapangan untuk menentukan permasalahan. Langkah penggalian landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual dilakukan sehingga mendapatkan konsep pemecahan masalah yang signifikan.

b. Tahap Perancangan

Tahap menuangkan ide dan gagasan dari hasil analisis yang bersifat deskriptif verbal menjadi bentuk visual rancangan dua dimensional. Penyusunan rancangan visual ini memperhatikan beberapa aspek yaitu kompleksitas nilai seni kriya seperti material, proses, teknik, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan, kenyamanan, estetika, dan aliran gaya.

c. Tahap Perwujudan

Tahap merealisasikan karya seni yang merujuk pada sketsa alternatif dari tahapan perancangan. Evaluasi dari perwujudan juga diperlukan. Langkah ini mencakup pengujian beberapa aspek baik tekstual maupun konstekstual.

3. Hasil dan Pembahasan

Karya desain batik tulis ini memvisualisasikan salah satu flora yang ada di Hutan Kalimantan yaitu Pohon Ulin, Ulin merupakan salah satu tumbuhan yang menjadi kebanggaan kalimantan karena merupakan tumbuhan endemik kalimantan timur. Ulin dengan nama latin *Eusideroxylon zwageri* atau sering pula disebut sebagai pohon bulian atau kayu besi merupakan tumbuhan dengan habitus pohon berkayu. Pohon ulin memiliki karakteristik termasuk jenis pohon besar yang tingginya dapat mencapai lebih kurang 50 m, lalu diameter sampai lebih kurang 120 cm. Dengan keberadaan pohon ini tumbuh pada hutan hujan tropis di dataran rendah sampai ketinggian 400 m. Karya ini dibuat dengan master ukuran 100 cm x 115 cm ukuran kain 2 meter, repetisi satu langkah.



Gambar 1 : Master dan Pewarnaan Desain 1 dengan skala 1 : 6
(Foto : Dalal Aisyi, 2023)



Gambar 2 : Foto Produk Desain 1
(Foto : Dalal Aisyi, 2023)

Karya desain batik tulis ini memvisualisasikan salah satu flora yang ada di Hutan Kalimantan yaitu Pasak bumi. Tumbuhan pasak bumi dapat ditemukan di Kalimantan, namun tumbuhan satu ini semakin jarang di dengar karena keberadaannya kian berkurang. Pasak bumi juga dikenal dengan sebutan tongkat ali atau istilah ilmiahnya yakni *Eurycoma longifolia*. Pasak bumi atau tongkat ali mempunyai karakteristik ketinggian pohon hingga 10 meter di dalam rimbunan hutan dataran rendah. Umumnya pohon pasak bumi kurang memiliki percabangan. Tumbuhan pasak bumi khas kalimantan banyak dimanfaatkan penduduk setempat sebagai obat-obatan herbal terutama untuk kesehatan tubuh. Karya ini dibuat dengan master ukuran 50 cm x 115 cm ukuran kain 2 meter, repetisi satu langkah.

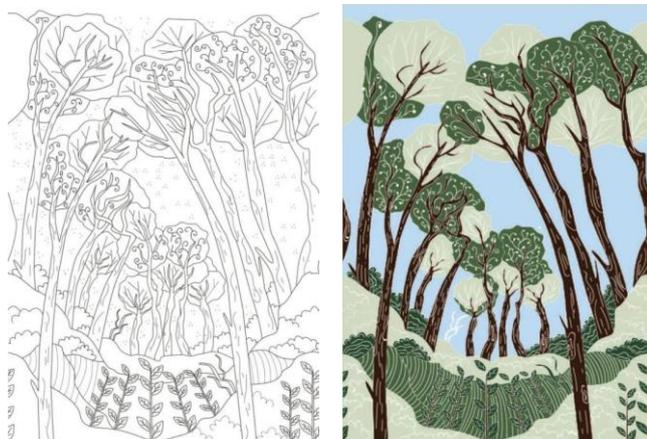


Gambar 3 : Master dan Pewarnaan Desain 2 dengan skala 1 : 5
(Foto : Dalal Aisyi, 2023)



Gambar 4 : Foto Produk Desain 2
(Foto : Dalal Aisyi, 2023)

Karya desain batik tulis ini memvisualisasikan salah satu flora yang ada di Hutan Kalimantan yaitu Pasak bumi. Tumbuhan pasak bumi dapat ditemukan di Kalimantan, namun tumbuhan satu ini semakin jarang di dengar karena keberadaannya kian berkurang. Pasak bumi juga dikenal dengan sebutan tongkat ali atau istilah ilmiahnya yakni *Eurycoma longifolia*. Pasak bumi atau tongkat ali mempunyai karakteristik ketinggian pohon hingga 10 meter di dalam rimbunan hutan dataran rendah. Umumnya pohon pasak bumi kurang memiliki percabangan. Tumbuhan pasak bumi khas kalimantan banyak dimanfaatkan penduduk setempat sebagai obat-obatan herbal terutama untuk kesehatan tubuh. Karya ini dibuat dengan master ukuran 80 cm x 115 cm ukuran kain 2 meter, repetisi satu langkah.



Gambar 5 : Master dan Pewarnaan Desain 3 dengan skala 1 : 10
(Foto : Dalal Aisyi, 2023)



Gambar 6 : Foto Produk Desain 3
(Foto : Dalal Aisyi, 2023)

Karya desain batik tulis ini memvisualisasikan salah satu flora yang ada di Hutan Kalimantan yaitu Pasak bumi. Tumbuhan pasak bumi dapat ditemukan di Kalimantan, namun tumbuhan satu ini semakin jarang di dengar karena keberadaannya kian berkurang. Pasak bumi juga dikenal dengan sebutan tongkat ali atau istilah ilmiahnya yakni *Eurycoma longifolia*. Pasak bumi atau tongkat ali mempunyai karakteristik ketinggian pohon hingga 10 meter di dalam rimbunan hutan dataran rendah. Umumnya pohon pasak bumi kurang memiliki percabangan. Tumbuhan pasak bumi khas kalimantan banyak dimanfaatkan penduduk setempat sebagai obat-obatan herbal terutama untuk kesehatan tubuh. Karya ini dibuat dengan master ukuran 80 cm x 115 cm ukuran kain 2 meter, repetisi satu Langkah.



Gambar 7 : Master dan Pewarnaan Desain 4 dengan skala 1 : 6
(Foto : Dalal Aisyi, 2023)



Gambar 8 : Foto Produk Desain 4
(Foto : Dalal Aisyi, 2023)

4. Kesimpulan

Perancangan batik tulis dengan inspirasi ide memperkenalkan flora yang berada di dalam hutan Kalimantan yang sudah mulai hampir punah dan saat ini mulai rusak dikarenakan penebangan hutan liar. Maka dirancangnya motif batik ini adalah untuk mengingatkan kembali agar tetap menjaga kelestarian hutan Kalimantan tersebut. Batik tulis dengan motif hutan Kalimantan sudah pernah ada sebelumnya, namun perancangan ini menjadi pembeda dari motif batik yang sudah ada. Di rancang dengan sudut pandang *fisheye* agar dapat memvisualisasikan hutan lebih luas. Batik tulis ini divisualisasikan di atas kain sutra viscose, kain sutra viscose ini memiliki tekstur berkilau dan permukaan yang lebih halus. Permukaan yang mengkilap ini membuat kain ini memiliki kualitas yang lebih bagus dan premium dibanding jenis kain yang lain. Teknik yang digunakan adalah batik tulis, batik tulis digunakan dalam proses pembuatan karya ini karena batik tulis memiliki nilai seni yang lebih tinggi dibanding jenis batik lainnya. Pemilihan menggunakan batik tulis juga agar membantu perekonomian pengrajin batik tulis. Perancangan ini menggunakan pewarna remasol, remasol dipilih karena proses penggunaannya lebih mudah dan bisa menghasilkan banyak warna. Oleh karena itu, sesuai dengan pendekatan Teori Gustami mengenai proses penciptaan desain karya ini,

dipertmbangkan dengan baik dari proses eksplorasi, tahap perancangan, hingga tahap perwujudan.

Daftar Pustaka

- Ashori, Y. & Kusrianto, A. (2011). *Keesksotikan Batik Jawa Timur*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Ciptandi, F, Sachari, A., & Haldani, A. (2016). Fungsi dan Nilai pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. *Home*, Vol. 26, No. 3.
- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Journal of International Studies*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018.
- Khoiriyah, A., & Musdalifah. (2020). Perbedaan Hasil One Shoulder Dress Ukuran M ditinjau dari Bahan Thai silk, Rayon, dan Poly. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, Vol. 8, No. 1.
- Noviana, M. (2014). Penerapan Metode Quality Function Deployment (Qfd) Untuk Pengembangan Desain Motif Batik Khas Kalimantan Timur. Vol. 9, No. 2.
- Nurainun, H. R. (2008). Analisis Industri Batik Di Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, Vol. 7, No. 3, Hal. 124 - 135.
- Wibowo, Kusno & Handayani, T. (2006). Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Pendekatan Mina Hutan (Silvofishery). *J.Tek.Ling*, Vol. 7, No. 3, Hal. 227 - 233.